
Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Performance Financial* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Abdul Aziz¹, Hilda Sri Hastuti², Iryanis³, Maria Novita Prio⁴, Wulandari Pratiwi⁵, Nofryanti Nofryanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pamulang

Email: ¹ abdul.aziz.muchsin@gmail.com, ² nofryanti@unpam.co.id

Diterima	14	April	2025
Disetujui	10	Juni	2025
Dipublish	10	Juni	2025

Abstract

This research to scientifically examine and prove the influence of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance. The data used in this research were obtained from the financial report publications on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website for Non-Cyclicals Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2021–2023 period. This research is a quantitative study. The population in this study consists of Consumer Non-Cyclicals Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total of 153 research samples. The hypothesis testing was conducted using panel data analysis techniques with the assistance of Microsoft Excel 2019 and Eviews 12 software. The results of this study show that Good Corporate Governance and Leverage simultaneously affect Financial Performance. Partially, the results indicate that Good Corporate Governance has no effect on Financial Performance, while Leverage does affect Financial Performance. Furthermore, Firm Value is unable to moderate the influence of Good Corporate Governance on Financial Performance and is also unable to moderate the influence of Leverage on Financial Performance.

Keywords: *GCG, Leverage, Financial Performance, and Company Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan membuktikan secara ilmiah pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Financial Performance*. Data yang digunakan diambil dari publikasi laporan keuangan di *website* Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 153 sampel penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis data panel dengan bantuan Microsoft excel 2019 dan *software Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *good corporarate governance* dan *leverage*



berpengaruh terhadap *performance financial*. Secara parsial menunjukkan bahwa *good corporarate governance* tidak berpengaruh terhadap *performance financial* dan *leverage* berpengaruh terhadap *performance financial*. Nilai Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance* dan Nilai Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*.

Kata kunci: GCG, Leverage, Performance Financial dan Nilai Perusahaan



Pendahuluan

Kesuksesan pengurus perusahaan dalam mengelola bisnis dapat dinilai dari kinerja keuangan yang dicapai. Pencapaian kinerja keuangan yang baik, yang didukung oleh tata kelola perusahaan yang sesuai dengan regulasi, memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama pemilik perusahaan dan investor. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia selepas pandemic covid-19 menunjukkan perkembangan yang baik walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada Februari 2024 dikatakan bahwa Pertumbuhan Domestik Bruto dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dengan persentasi 5,02 %; -2,07%; 3,70%; 5,31%; 5,05%. Dengan mengamati data perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang relatif stabil selepas pandemic. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi kembali di Indonesia.

Menurut Lee dan Lukman (2023) mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti tata kelola perusahaan. Upaya tata kelola perusahaan yang baik dapat dicerminkan dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* memiliki peran yaitu mengendalikan perusahaan agar kegiatan operasi berjalan sesuai dengan harapan para

pihak yang berkepentingan atau stakeholders. Penerapan GCG di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan perundangan di Indonesia seperti UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana didalamnya mengatur tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Lee dan Lukman (2023) mengatakan bahwa di Indonesia masih banyak ditemukan perusahaan yang belum optimal dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Masih terdapat banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya demi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu, baik pemerintah maupun investor harus memberikan perhatian terhadap praktik *Good Corporate Governance* pada perusahaan.

Selain penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), rasio utang terhadap aset (*leverage*) juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan pinjaman, perusahaan berharap dapat meningkatkan modal kerja dan melakukan ekspansi bisnis, yang berpotensi mendorong profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih tinggi. Namun, fenomena yang terlihat pada beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang



tampak baik, beberapa perusahaan terlibat dalam tindakan yang terindikasi fraud. Contoh kasus yang menonjol adalah PT. Indofarma Tbk, di mana hasil pemeriksaan investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya penyimpangan yang berindikasi tindak pidana. Pelanggaran ini dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, yang mengakibatkan potensi kerugian negara sebesar Rp. 371 triliun. Kasus fraud di perusahaan BUMN seperti PT Indofarma ini menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut terhadap penerapan GCG serta pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa

tata kelola perusahaan yang baik benar-benar diterapkan dan bahwa keuangan perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel.

Sektor *consumer non-cyclicals*, yang meliputi perusahaan-perusahaan penghasil barang konsumsi primer, memiliki peran krusial dalam menjaga pertumbuhan ekonomi karena produk-produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat, terlepas dari kondisi ekonomi. Meskipun berbagai sektor menghadapi tantangan, perusahaan makanan dan minuman tetap bertahan karena beberapa produknya merupakan kebutuhan pokok yang tak tergantikan dalam berbagai kondisi. Produk-produk tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat di seluruh

Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* terhadap *Performance Financial* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif ini diperlukan data numerik yang dianalisis menggunakan data kuantitatif dengan uji t, metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi data panel dengan menggunakan program EVIEWS untuk menguji sejumlah hipotesis. Tempat Penelitian ini dilakukan di website resmi masing-masing perusahaan sector consumer non-cyclicals, website resmi Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan mengakses website: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria sampel. Namun



perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan di keluarkan dari sampel, karena populasi dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana dalam menentukan sampel penelitian menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut diperoleh 51 perusahaan Consumer Non Cyclical yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

2	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2021-2023.	(40)	90
---	---	------	----

Tabel 1
Kriteria
Sample

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		130



3	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang mengalami kerugian selama tahun periode 2021-2023.	(39)	51
Total sampel yang memenuhi kriteria		51	
Total Sampel Observasi (x 3)		153	

Sumber: data diolah penulis, 2021-2023

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Date: 03/02/25 Time: 15:57 Sample: 1 153				
	Y	X1	X2	Z
Mean	0.197336	0.434641	0.439438	3.754746
Median	0.086973	0.400000	0.429650	1.293084
Maximum	2.930000	0.800000	2.930000	64.13151
Minimum	0.001126	0.250000	0.060000	0.000000
Std. Dev.	0.378313	0.118018	0.303281	8.883608
Skewness	4.373179	0.894187	4.147434	5.053699
Kurtosis	25.30994	3.285629	32.46858	30.44383
Jarque-Bera Probability	3660.730 0.000000	20.90915 0.000029	5974.664 0.000000	5452.685 0.000000
Sum	30.19234	66.50000	67.23409	574.4762
Sum Sq. Dev.	21.75437	2.117100	13.98088	11995.61
Observations	153	153	153	153

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan selama periode 2021 – 2023. Hasil tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diobservasi yaitu

sebanyak 153 data yang diperoleh dari 51 perusahaan. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, jika membandingkan variabel dependen dan independen menunjukkan hasil sebagai berikut:

Dari hasil tersebut dapat dilihat pada variabel X1 indikator *good corporate governance* memiliki nilai maksimum sebesar 0,800000 dan nilai minimum sebesar 0,250000 dengan nilai mean sebesar 0,434641 sementara nilai standard deviasinya sebesar 0,118018. Variabel (X2) dengan indikator *leverage* nilai minimum sebesar 0,060000 dan untuk nilai maksimum sebesar 2,930000 dengan mempunyai nilai mean sebesar 0,439438 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,303281. Variabel dependen (Y) indikator *Performance Financial* nilai minimum sebesar 0,001126 dan nilai maksimum sebesar 2,930000 dengan nilai mean sebesar 0,197336 sementara nilai standard deviasi sebesar 0,378313.

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui uji statistik, termasuk Chow Test, Hausman Test, dan Lagrangian Multiplier Test. Setelah melaksanakan ketiga uji tersebut, disimpulkan bahwa model yang

380



paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects	
Effects Test	Statistic
Cross-section F	7.385747
Cross-section Chi-square	237.7562
29	

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Hasil Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang paling sesuai untuk data panel adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Pooled Ordinary Least Squares (Pooled OLS). Uji ini penting dalam penelitian yang melibatkan data panel karena dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan karakteristik khusus antar entitas yang perlu diperhitungkan dalam model regresi. Dalam pengujian ini, terdapat dua hipotesis yang diuji: H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa model yang lebih baik adalah Pooled OLS, yang mengasumsikan bahwa tidak ada pengaruh variabel dependen pada setiap entitas dalam data. Sementara itu, H_1 (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa model yang lebih baik adalah Fixed Effect Model (FEM), yang memperhitungkan perbedaan variabel

dependen antar entitas.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cross-section F sebesar 7,385747 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,0000, serta nilai Cross-section Chi-square sebesar 237,756229 dengan probabilitas yang sama, yaitu 0,0000. Karena p-value jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan Pooled OLS. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan antar variabel yang harus diperhitungkan dalam analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan (REM) lebih sesuai digunakan.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.619695	3	0.0348

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Uji Hausman merupakan salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Uji ini sangat penting karena pemilihan model yang tepat akan berpengaruh terhadap validitas dan akurasi hasil regresi. Jika efek individu dalam data panel berkorelasi dengan variabel independen, maka model Fixed Effect



lebih disarankan. Sebaliknya, jika tidak ada korelasi antara variabel dependen dan variabel independen, maka model Random Effect lebih tepat digunakan karena lebih efisien dalam estimasi parameter.

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 8,619695 dengan derajat kebebasan (df) = 3, dan probabilitas (p-value) sebesar 0,0348. Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model Random Effect (REM) lebih sesuai karena tidak ada korelasi antara efek individu dengan variabel independen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih baik digunakan karena terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen. Dalam uji Hausman, jika p-value < 0.05, kita menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Karena p-value = 0,0348 < 0.05, maka kita menolak hipotesis nol. Ini berarti model efek tetap (fixed effects) lebih sesuai daripada model efek random (random effects) dalam analisis ini.

Hasil Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-

	sided (all others) alternatives		
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	59.78444 (0.0000)	1.012731 (0.3142)	60.79717 (0.0000)
Honda	7.732040 (0.0000)	-1.006345 (0.8429)	4.755784 (0.0000)
King-Wu	7.732040 (0.0000)	-1.006345 (0.8429)	0.529575 (0.2982)
Standardized Honda	7.994335 (0.0000)	-0.732142 (0.7680)	-0.079527 (0.5317)
Standardized King-Wu	7.994335 (0.0000)	-0.732142 (0.7680)	-1.798279 (0.9639)
Gourieroux, et al.	--	--	59.78444 (0.0000)

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Hasil yang ditampilkan merupakan Lagrange Multiplier (LM) Test yang digunakan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan Pooled Ordinary Least Squares (Pooled OLS) dalam regresi data panel. Uji ini sangat penting dalam analisis data panel karena dapat mengidentifikasi apakah ada variabilitas individu yang harus diperhitungkan dalam model regresi. Pada tabel di atas, nilai Breusch-

Pagan untuk cross-section sebesar 59,78444 dengan p-value = 0.0000, sedangkan untuk time effect nilainya 1,012731 dengan p-value = 0,3142. Karena p-value untuk cross-section lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang



menyatakan bahwa tidak ada efek individu (Pooled OLS lebih baik) ditolak. Artinya, model Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan dengan Pooled OLS karena ada variansi yang signifikan antar individu dalam data. Hasil dari uji Langrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka metode yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.076238
X2	0.076238	1.000000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Uji Multikolonieritas adalah salah satu pengujian asumsi klasik dalam regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang tinggi antara variabel independen dalam model. Multikolonieritas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan mengurangi keandalan interpretasi hasil penelitian. Dari hasil uji multikolonieritas terhadap data hasilnya menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Nilai korelasi antar variable $x < 0,80$ artinya data terbebas dari

multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/11/25 Time: 23:11				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 153				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059654	0.132411	0.450526	0.6533
X1	-0.006550	0.303403	-0.021589	0.9828
X2	0.026031	0.028170	0.924077	0.3577

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari error (residual) dalam model regresi tidak konstan atau tidak homogen di seluruh rentang data. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka estimasi yang dihasilkan oleh metode *Ordinary Least Squares (OLS)* menjadi tidak efisien, sehingga dapat mempengaruhi keakuratan interpretasi koefisien regresi. Berdasarkan hasil di atas, semua probabilitas variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/15/25				
Time: 18:16 Sample:				
2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 153				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.



C	-0.172678	0.372999	-0.462945	0.6444
X1	-0.039887	0.854681	-0.046669	0.9629
X2	0.881466	0.079354	11.10805	0.0000

Effects			
Specification	Cross-section fixed (dummy)		
R-squared (les)	0.828404	Mean dependent var	0.197336
Adjusted R-squared	0.739174	S.D. dependent var	0.378313
S.E. of regression	0.193209	Akaike info criterion	-0.182549
Sum squared resid	3.732959	Schwarz criterion	0.867210
Log likelihood	66.96501	Hannan-Quinn criter.	0.243881
F-statistic	9.283936	Durbin-Watson stat	2.380232

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat hubungan antara error dalam suatu periode dengan error pada periode sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series tetapi juga dapat muncul dalam data panel, terutama jika observasi dalam satu cross-section memiliki pola yang bergantung pada periode sebelumnya. Berdasarkan nilai Durbin-Watson statistic sebesar 2.38, tidak ditemukan indikasi autokorelasi dalam model regresi panel ini. Oleh karena itu, model dapat digunakan tanpa perlu dilakukan koreksi tambahan terkait autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/25 Time: 19:05
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 51
 Total panel (balanced) observations: 153

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Hasil tabel diatas setelah dilakukan regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) model maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini

yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.00272 + (-0.0881)X_1 + 0.5424X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasi

1. Koefisien Intercept C (-0.00272), intercept ini tidak signifikan (p-value = 0.9805), artinya ketika variabel X1 dan X2 bernilai nol, nilai rata-rata Y tidak berbeda secara signifikan dari nol. Karena p-value jauh di atas 0.05, intercept ini tidak memiliki makna statistik yang kuat.
2. X1 (-0.0881) Koefisien ini juga tidak signifikan (p-value = 0.7101), artinya pengaruh Good Corporate Governance (X1) terhadap Performance Financial Y tidak cukup kuat atau tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan pada X1 tidak terbukti berpengaruh pada perubahan Y dalam model ini.
3. X2 (0.5424) Koefisien X2 sangat signifikan (p-value = 0.0000), artinya *Leverage* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Financial* (Y). Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.5424 unit.
4. R-squared (0.1879) menunjukkan bahwa sekitar 18.8% variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.187999
Adjusted R-squared	0.177172
S.E. of regression	0.343167
Sum squared resid	17.66458



Log likelihood	-51.94354
F-statistic	17.36437
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Koefisien determinasi (R-squared) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y). Nilai *R-squared* berkisar antara 0 hingga 1. Dari hasil output yang diberikan, nilai *R-squared* = 0.187999 atau sekitar 18.8%. Ini berarti bahwa hanya 18.8% variabilitas variabel dependen (Y) *performance financial* yang dapat dijelaskan oleh variabel –variabel *good corporate governance* dan *leverage* (X1 dan X2). Sisanya, sekitar 81.2%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik - F)

R-squared	0.187999
Adjusted R-squared	0.177172
S.E. of regression	0.343167
Sum squared resid	17.66458
Log likelihood	-51.94354
F-statistic	17.36437
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Hasil output tabel diatas *Prob (F-statistic)* untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. $df1 (k-1) = (3- 1) = 2$ dan $df2 (n-k) = (117 -2) = 115$ didapat *F tabel* 3,06 dengan demikian *F hitung* > *f tabel* ($17.36437 > 3,06$), Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa

variabel *Good corporate governance* dan *leverage* dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *performance financial* dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dependent Variable:
Y Method: Panel Least
Squares Date:
02/15/25 Time: 19:29
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 51
Total panel (balanced) observations: 153

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002720	0.111092	-0.024486	0.9805
X1	-0.088099	0.236538	-0.372451	0.7101
X2	0.542390	0.092046	5.892606	0.0000

Sumber : Hasil *output* Eviews 12, 2025

Nilai Perusahaan Memoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Performance Financial*

Hipotesis menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan *performance financial*. Hasil penelitian memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu 0,9113. Nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *performance financial* karena peran nilai perusahaan lebih sering dianggap sebagai hasil dari implementasi tata



kelola yang baik, bukan sebagai faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. GCG berfokus pada mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sementara nilai perusahaan lebih mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Teori Signaling (Spence, 1973) menjelaskan bahwa nilai perusahaan lebih sering menjadi sinyal bagi investor daripada alat yang memoderasi hubungan internal seperti GCG dan kinerja keuangan.

Nilai Perusahaan Memoderasi Leverage

Terhadap *Performance Financial*

Hipotesis menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memperkuat hubungan *leverage* dengan *performance financial*. Hasil penelitian memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu 0,9077. Nilai perusahaan mungkin tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan karena keduanya memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda dalam mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan bagaimana utang tersebut digunakan untuk mendanai operasional serta investasi. Di sisi lain, nilai perusahaan lebih mencerminkan

persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja masa depan perusahaan, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sentimen investor, kondisi makroekonomi, dan ekspektasi pertumbuhan. Karena perbedaan ini, nilai perusahaan tidak selalu memperkuat atau melemahkan hubungan antara leverage dan kinerja keuangan.

Misalnya, perusahaan dengan nilai tinggi mungkin memiliki ekspektasi pasar yang baik, tetapi jika leverage tidak dikelola dengan bijak, peningkatan utang justru dapat membebani perusahaan dengan biaya bunga tinggi yang menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai yang dianggap rendah mungkin tetap mampu mengelola leverage dengan baik dan mencapai kinerja keuangan yang solid.

Menurut Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan bagaimana konflik antara manajemen dan pemilik dapat memengaruhi keputusan pendanaan dan bagaimana leverage bisa digunakan untuk mengontrol perilaku manajerial, tetapi tidak selalu terkait langsung dengan persepsi pasar atau nilai perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis kepada perusahaan pada sektor



consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menetapkan rencana dan strategi bisnis kaitannya dengan penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi *performance financial*. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni dari sisi sampel yang terbatas dan lingkup analisis yang terbatas pada variabel penelitian yang dipertimbangkan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan sampel penelitian dengan memperpanjang periode tahun analisis maupun jumlah perusahaan yang diobservasi, serta menambahkan variabel lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih rinci tentang aspek - aspek yang dapat mempengaruhi *performance financial*

Daftar Pustaka

- Anjani, A. F., & Yuliana, I. (2023). Peran moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 146-150.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.751>
- Arsyiyanti, N., Ahmar, N. dan Mulyadi, J. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Green Accounting terhadap

Financial Performance di Moderasi oleh Strategy Business. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(7): 120-132.

Bursa Efek Indonesia. Data Populasi Perusahaan *Non-Cyclicals* diakses dari <https://www.idxchannel.com>

Brigham, E.F. and L.C. Gapenski., 2006
Intermediate Financial Management, 7th edition, Sea Harbor Drive: The Dryen Press

Dewi, G, K., Yani, I, F., Yohana, Kalbuana, N., Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03): 1740:1751.

Dewianawati, D. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Value Of Company Melalui Performance Financial Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Develop*.

Darma, I, K, S., Ekayani, N, N, S., dan Saputra, G, A, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan



- LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 4 (2) 2023: 43-47.
- Firmansyah, R., dan Idayati, Farida., (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2).
- Guntari, V, K. dan Purwanti, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023). *Economic Reviews Journal*, 3(2): 1161-1176.
- IDN Financial. Data Laporan Keuangan Perusahaan *Non-Cyclicals* di akses dari <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lee, S, O. dan Lukman, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intelektual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan BUMN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1): 395-405.
- Misfalah, K, A. dan Adi, S, W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3): 1133-1144.
- Nurhasanah, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Nusantara Hasana*, 1 (10): 81-90.
- Revita, MLDE. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen*
- Reza Firmansyah dan Farida Idayati (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, e-ISSN: 2460-0585
- Rini Nurhasanah (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Nusantara Hasanah Jurnal*, 1(5):



- Salsabila, Q. I. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Semarang.
- Sari, A, R. dan Hariyanti, D, S. (2024). ESG Disclosure to Financial Performance with Stock Price Volatility as A Moderation Variable. *ASSETS Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 13(4): 29-39.
- Sari, NMYD Putri. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset, dan Sales terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011). *Journal of Management*. Volume 2. No. 3. <http://eprints.undip.ac.id/40087/1/SARI.pdf>. Diakses tanggal 14 Desember 2013. Hal. 1-13
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.
- Sunarwan, E. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di repository.uinjkt.ac.id*.
- Ujiyantho, & Pramuka. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Winarto, D., dan Dewi, S, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.



Jurnal Multiparadigma Akuntansi,
1(4): 1122-1132.

Zahidah, D, A. dan Aris, M, A. (2024).
Pengaruh Good Corporate
Governance Dan Leverage Terhadap
Kinerja Keuangan (Studi Pada
Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-
2022). *Jurnal REVENUE Jurnal
Akuntansi*, 5(1): 311-328.

